

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sejak dahulu, peperangan menjadi salah satu cara untuk memasuki suatu wilayah dan memperluas wilayah kerajaan. Menaklukkan suatu tempat ke tempat lain demi menguasai wilayah tersebut dan mengambil sumberdaya alam juga sumber manusia nya yang ada di wilayah tersebut secara gratis atau dengan biaya yang amat murah. Kita tahu bahwa Perang Dunia II terjadi pada tahun 1939-1945 dan melibatkan sejumlah negara pada periode waktu tersebut, banyak negara yang terkena dampak dari perang ini termasuk negara-negara yang tidak terlibat dalam Perang Dunia II. Perang Dunia II terjadi di hampir seluruh dunia. Terdapat beberapa front yang menjadi garis depan peperangan, misalnya di Eropa terbagi menjadi beberapa front (Front Utara, Front Selatan, Front Timur, dan Front Barat). Tidak hanya di Eropa, Perang ini juga terjadi di Front Afrika dan Asia Pasifik. Di Asia Pasifik terdapat Jepang yang berperang melawan militer sekutu yaitu ABDACOM (*American-British-Dutch-Australian Command*).

Jepang merupakan salah satu negara yang terletak di Asia Timur yang saat itu baru membuka diri terhadap dunia. Dulu Jepang adalah negara yang mengisolasi dirinya dari dunia luar. Selama lebih dari dua ratus tahun periode Edo, Jepang secara berturut-turut berada dibawah kepemimpinan kekuasaan Tokugawa. Selama periode ini Jepang mempraktikkan politik *Sakoku* atau kebijakan isolasi nasional. Politik *sakoku* adalah suatu kebijakan politik yang menutup diri dari intervensi asing dalam segala bidang (Widarahesty & Ayu, 2011, hlm. 46). Namun kemudian Jepang mulai membuka diri terhadap bangsa asing ditandai dengan Restorasi Meiji. Muharam (2017, hlm. 1) menjelaskan bahwa di Front Asia Pasifik terdapat Jepang yang sejak Restorasi Meiji mengalami perkembangan pesat dalam sektor industri, pendidikan dan militer membuatnya menjadi sebuah negara fasis dan ekspansionis.

Saat terjadi Perang Dunia II pada tahun 1939-1945 banyak negara-negara yang terlibat, namun pada penulisan sejarah yang ada baik di artikel-artikel maupun buku-buku sekolah hanya menyoroti negara-negara besar saja seperti Jerman, Jepang, Italia, Inggris, dan Amerika padahal ada beberapa wilayah lain yang terlibat

dalam Perang Dunia II ini. Salah satu negara yang terlibat adalah Manchukuo. Manchukuo memang hanya wilayah kecil di sebelah Timur Laut negara Cina namun Manchukuo ini memiliki peranan yang cukup penting juga dalam Perang Dunia II. Wilayah Manchukuo diperebutkan oleh 3 negara besar yaitu Jepang, Cina, dan Rusia. Di Manchukuo terdapat beberapa etnis Rusia yang sudah tinggal disana selama 34 Tahun, sementara Cina merasa bahwa Manchukuo adalah daerah nenek moyang yang harus dipertahankan. Manchukuo juga merupakan garis pertahanan bagi Cina terhadap invasi bangsa asing dari bagian Utara. Dan Jepang melihat Manchukuo sebagai wilayah untuk berinvestasi dalam perang.

Dulu Jepang dan Rusia berperang untuk memperebutkan Manchukuo. Awal mula perang ini terjadi ketika Jepang mendesak Rusia untuk berhenti mengekspansi Timur Jauh. Kedua negara ini berebut untuk mendominasi kawasan Manchukuo dan semenanjung Korea. Rusia menekan Cina agar memberikan wewenang lebih pada pengelolaan Port Arthur di Manchukuo, akan tetapi keinginan Rusia itu bertentangan dengan Jepang yang ingin merebut Manchukuo. Rusia saat itu berkoalisi dengan Cina untuk melawan Jepang, peperangan tersebut dimenangkan oleh Rusia. Rusia ingin membangun jaringan rel kereta api Trans Siberia menuju Vladivostok. Walaupun jaringan rel Trans Siberia telah terbangun, secara mendadak Jepang menyerang Rusia. Sebelumnya Jepang memutuskan hubungan dengan Rusia pada tanggal 6 Februari 1904, Dua hari kemudian Jepang menyerang armada Rusia di Port Arthur. Jepang ingin menjadikan Manchukuo sebagai medan perang untuk menguasai dunia. Langkah awal Jepang untuk berkuasa bisa didapat jika Jepang bisa menjatuhkan Cina.

Jepang yang tampil sebagai negara imperialis tidak mau melewatkan Cina untuk dijadikan wilayah jajahannya. Sumber daya alam di Cina sangat melimpah menarik perhatian Jepang (Septiningrum, 2019, hlm. 9). Padahal dulu Cina merupakan negara yang memberikan pengaruh dan kepercayaannya ke Jepang dan Korea, bahkan Cina dan Korea bekerja sama untuk menaklukkan wilayah Jepang. Namun, Jepang berubah menjadi negara agresor dan melakukan perlawanan bagi negara asing atau bangsa asing yang ingin memasuki wilayah Manchukuo.

Stimulus di bidang sosial-ekonomi tersebut membuat Jepang harus menyerang Manchukuo, pada tahun 1931 Manchukuo jatuh ke tangan Jepang.

Ketertarikan Jepang untuk menguasai daerah-daerah di sekitar kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara dapat kita pelajari melalui keterangan informasi yang tertulis dalam situs resmi United States Holocaust Memorial Museum berikut ini:

*Japanese expansion in East Asia began in 1931 with the invasion of Manchukuo and continued in 1937 with a brutal attack on China. On September 27, 1940, Japan signed the Tripartite Pact with Germany and Itali, thus entering the military allience knowns as the "Axis". Seeking to crub Japanese aggression and force a withdrawal of Japanese forces from Manchukuo and China, The United States imposed economic sanctions on Japan. Faced with severe shortages of oil and other natural resources and driven by the ambition to displace the United States as the dominant power, Japan decided to attack the United States and British forces in Asia and seize the resources of Southeast Asia (dikutip dari situs resmi Unites States Holocaust Memorial Museum).*

Pada saat terjadi perang saudara di Cina, Jepang masuk untuk ikut campur dalam perang saudara pada tahun 1928 tersebut. Dalam kondisi berperang melawan bangsa sendiri, Cina menjadi sangat mudah untuk dimasuki oleh negara lain seperti Rusia dan Jepang. Bahkan sebelum tahun 1928 pun Rusia sudah ikut campur dalam urusan keluarga di Cina. Tahun 1904-1905 wilayah Manchukuo sudah diperebutkan oleh Rusia dan Jepang demi kelancaran perang. Perebutan wilayah Manchukuo pada tahun tersebut mengawali pertikaian Jepang dan Rusia. Pada awalnya memang Rusia memenangkan Manchukuo sebelum akhirnya Jepang menyerang kembali. Adanya insiden Mukden pada 18 September 1931 mengawali penyerangan Jepang ke Manchukuo yang kedua kalinya. Dalam Insiden dikatakan bahwa Kapten Nakamura tewas terbunuh oleh pasukan nasionalis Cina. Hal inilah yang dijadikan alasan Jepang untuk menyerang Manchukuo. Jepang akhirnya berhasil menduduki Manchukuo pada 1 Maret 1932 Jepang mendirikan Negara Manchukuo, dengan Henry Pu Yi bekas kaisar Hsuan T'ung di Cina diangkat menjadi presiden Manchukuo pada 9 Maret 1932 (Agung,2012, hlm. 64).

Berdasarkan fakta tersebut, penulis merasa perlu diadakannya kajian mengenai Manchukuo dibawah kendali Jepang ini. Penulis ingin mengetahui bagaimana Jepang menguasai Manchukuo. Apa yang membuat Manchukuo menjadi daerah perebutan antara Jepang-Rusia juga menggugah penulis untuk mencari tahu, karena jika kita melihat wilayah Manchukuo itu hanya wilayah kecil dibagian timur Cina. Kemudian penulis ingin mengetahui tentang apa yang disebut sebagai "negara boneka" yang didirikan oleh Kekaisaran Jepang di wilayah Cina,

berbatasan langsung dengan Mongol, Cina, Korea, dan Timur Jauh Soviet. Bagaimana posisi Manchukuo juga perlu dipertanyakan saat dibawah kendali Jepang dan bagaimana cara Manchukuo yang akhirnya bisa melepaskan diri dari genggaman Jepang. Alasan lain penulis tertarik dengan topik ini adalah penulis ingin mengetahui kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Jepang di Manchukuo saat mendirikan Negara Boneka Manchukuo.

Penulis juga ingin membuat Manchukuo menjadi terlihat dalam sejarah Perang Dunia II. Sejarah Perang Dunia II kebanyakn hanya berfokus pada negara-negara besar saja seperti Rusia, Jepang, Cina, dan Amerika. Padahal jika dibaca lebih lanjut ada Manchukuo yang diperebutkan oleh negara-negara besar tersebut untuk dijadikan basis perang mereka agar bisa menguasai dunia. Peran Manchukuo dalam Perang Dunia II sangat besar terutama bagi negara-negara yang memperebutkannya. Beberapa kali juga Manchukuo dimasuki oleh negara-negara yang sama untuk dikuasai. Meskipun kemungkinanya sangat kecil untuk dituliskan dalam buku sekolah siswa, namun penulis berharap pengetahuan ini bisa dimasukkan kedalam *hidden curriculum* saat mengajar.

Keingintahuan penulis terhadap kondisi Manchukuo membawa penulis untuk menyusun skripsi ini. Penulis menyusun skripsi dengan metode studi literatur yakni penulis mengunjungi beberapa perpustakaan seperti perpustakaan daerah, perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan kecil yang ditemui. Selain itu, penulis juga membuka jurnal-jurnal online sebagai referensi penulisan dengan menggunakan fasilitas *myloft* yang disediakan oleh perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang penelitian, terdapat pokok permasalahan yang akan penulis kaji yaitu “Bagaimana kondisi Manchukuo dibawah kendali Jepang pada masa Perang Dunia II tahun 1939-1945?” tersebut dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana posisi strategis Manchukuo bagi Jepang dalam Perang Dunia II?
2. Bagaimana proses pendudukan Jepang di Manchukuo?
3. Apa saja kebijakan-kebijakan Jepang selama menduduki Manchukuo?

4. Bagaimana akhirnya Manchukuo dapat melepaskan diri dari kendali Jepang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan menjabarkan informasi mengenai Manchukuo saat berada dibawah kendali Jepang pada masa Perang Dunia II tahun 1939-1945. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pendudukan Jepang di Manchukuo
2. Mendeskripsikan posisi Manchukuo bagi Jepang di Perang Dunia II
3. Menjelaskan kebijakan-kebijakan Jepang selama menduduki Manchukuo
4. Menjelaskan akhir dari Manchukuo

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Memperkaya khasanah penulisan Sejarah Asia Timur.
2. Membantu pihak – pihak (mahasiswa dan pelajar) lain yang ingin menulis suatu karya ilmiah mengenai sejarah Jepang-Cina sekaligus memberikan informasi pengetahuan mengenai negara boneka buatan Jepang di Cina kepada pembaca sehingga pembaca dapat mengetahui informasi mengenai negara boneka tersebut.
3. Menjadi referensi SMA/MA yang berkaitan dengan Perang Dunia II dalam Kompetensi Dasar 3.6 Sejarah Peminatan Kelas XI.
4. Sebagai penambahan ilmu literatur dalam hal penulisan karya ilmiah lain
5. Sebagai dasar penelitian yang lebih komprehensif

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi menurut Sistematika Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2019 memiliki beberapa bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah yang diangkat oleh penulis yaitu “Manchukuo Di Bawah Kendali Jepang Pada Masa Perang Dunia II (1939-1945)”. Penulis juga menjelaskan secara singkat kedatangan Jepang ke Manchukuo pada tahun 1931 dan pembentukan negara boneka Manchukuo. Selain itu, bab I juga terdapat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan agar mempermudah penulis dalam mengkaji pembahasan, kemudian juga terdapat tujuan manfaat, dan struktur organisasi skripsi yang memandu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini penulis menjelaskan beberapa teori dan konsep yang dipakai dalam penyusunan skripsi. Teori dan konsep tersebut penulis dapat dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, skripsi, atau artikel yang dapat mendukung penulis. Kemudian bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi penulis.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan metode dan Teknik yang penulis gunakan untuk menyusun penelitian ini. Penulis menggunakan metode penelitian sejarah, berdasarkan buku *Metode Penelitian* karya Heliuss Samsuddin, yang terdiri dari Heuristik, Kritik, dan Historiografi

Bab IV Pembahasan, dalam bab ini penulis memaparkan isi dari pertanyaan penelitian yang tertulis dalam bab I poin rumusan masalah secara terperinci. Penulis akan menjelaskan permasalahan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah dengan mendalam. Pembahasan akan dimulai dari latar belakang pendudukan Manchukuo oleh Jepang, kemudian bagaimana posisi Manchukuo dimata Jepang. Penulis juga akan menjelaskan kebijakan-kebijakan apa saja yang dilakukan oleh Jepang di Manchukuo. Terakhir, penulis akan menjelaskan bagaimana Manchukuo bisa melepaskan diri dari genggaman Jepang.

Bab V Penutup, merupakan kesimpulan dari pemaparan penelitian yang telah dilaksanakan. Penulis paham dengan karya tulis ini belum sempurna oleh karena itu bab ini juga memuat saran untuk diajukan kepada pihak yang ingin mengembangkan kajian dengan tema yang sama.

